



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA LAPORAN PRAKTIKUM FISIKA DASAR MAHASISWA

Nur Sa'adah Anwar Damanik¹, Juwita Riana Pakpahan², Radit Ryan Nugroho³
Muhammad Ammar Yasir Adrisa⁴

¹⁻⁴ Program Studi Fisika/Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Kode Pos 20221, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ¹saadah.4242240004@mhs.unimed.ac.id,
²juwita.4242240010@mhs.unimed.ac.id, ³Raditryan.4242240002@mhs.unimed.ac.id,
⁴ammar.4242240014@mhs.unimed.ac.id

Abstract. Indonesian plays an important role as a means of scientific communication in academic environments. However, in practice, various language errors are still found in student writing, including lab reports. This study aims to describe the forms of spelling errors, diction, and effective sentences in students' Basic Physics lab reports. The study used a qualitative descriptive method with documentation, observation, and note-taking techniques. The data sources were five Basic Physics lab reports from students in the 2025/2026 academic year, consisting of 51 pages. Data analysis was carried out based on the Indonesian Spelling Rules (EBI), the Big Indonesian Dictionary (KBBI), and the principles of effective sentences. The results showed that there were 52 language errors consisting of 31 spelling errors (59.62%), 11 diction errors (21.15%), and 10 effective sentence errors (19.23%). Spelling errors were the most dominant category found, especially in the use of capital letters, writing scientific terms, physics symbols, and non-standard words. The research findings indicate that students still need to improve their scientific writing skills according to standard Indonesian language rules. The results of this study are expected to serve as evaluation material for academic Indonesian language learning and the preparation of practicum reports in higher education.

Keywords: language errors, spelling, diction, effective sentences, practicum reports

Abstrak. Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi ilmiah dalam lingkungan akademik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa pada karya tulis mahasiswa, termasuk laporan praktikum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat efektif pada laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Sumber data berupa lima laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa tahun akademik 2025/2026 yang terdiri atas 51 halaman. Analisis data dilakukan berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), serta prinsip kalimat efektif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 52 temuan kesalahan berbahasa yang terdiri atas 31 kesalahan ejaan (59,62%), 11 kesalahan diksi (21,15%), dan 10 kesalahan kalimat efektif (19,23%). Kesalahan ejaan merupakan kategori yang paling dominan ditemukan, terutama pada penggunaan huruf kapital, penulisan istilah ilmiah, simbol fisika, dan kata tidak baku. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan kemampuan menulis ilmiah sesuai kaidah bahasa Indonesia baku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia akademik dan penyusunan laporan praktikum di perguruan tinggi.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, ejaan, diksi, kalimat efektif, laporan praktikum

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan sarana utama komunikasi ilmiah yang digunakan dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi. Melalui bahasa yang baik dan benar, gagasan, hasil penelitian, serta temuan ilmiah dapat disampaikan secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis ilmiah menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan substansi keilmuan, tetapi juga ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan dalam menyusun karya ilmiah (Anjani, 2023).

Dalam lingkungan pendidikan tinggi, laporan praktikum merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang paling sering disusun mahasiswa, khususnya pada program studi sains dan teknik. Laporan praktikum berfungsi sebagai media dokumentasi proses eksperimen, penyajian data hasil pengamatan, serta sarana pengembangan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa. Oleh karena itu, laporan praktikum seharusnya disusun menggunakan bahasa Indonesia yang baku, efektif, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah (Siahaan dkk., 2025).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih sering ditemukan dalam karya tulis mahasiswa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan ejaan, pemilihan kata (diksi), maupun penyusunan kalimat yang tidak efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat mengurangi kejelasan informasi dan menurunkan kualitas akademik suatu karya tulis (Nafinuddin, 2020). Selain itu, penggunaan istilah asing yang tidak tepat, penulisan simbol yang tidak konsisten, serta ketidaksesuaian penggunaan tanda baca juga menjadi permasalahan yang cukup sering muncul dalam penulisan ilmiah mahasiswa (Leksono, 2019).

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan pada berbagai jenis karya ilmiah. Nurwicaksono dan Amelia (2018) menemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa pada teks ilmiah mahasiswa yang meliputi kesalahan ejaan, morfologi, dan sintaksis. Ramaniyar (2019) juga melaporkan bahwa kesalahan berbahasa masih dominan ditemukan pada penelitian mini mahasiswa. Selanjutnya, Pranata dkk. (2023) mengidentifikasi kesalahan ejaan pada modul praktikum proses manufaktur, sedangkan Ramadani (2023) menganalisis kesalahan kebahasaan dalam laporan

praktikum mikrobiologi pertanian. Pada bidang teknik, Furqan dkk. (2025) menemukan berbagai penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan teknik elektro.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan berbahasa pada laporan praktikum Fisika Dasar masih relatif terbatas. Padahal, laporan praktikum fisika memiliki karakteristik tersendiri karena memuat berbagai simbol, satuan, istilah ilmiah, nama hukum fisika, serta notasi matematis yang memerlukan ketelitian tinggi dalam penulisannya. Karakteristik tersebut berpotensi menimbulkan bentuk kesalahan berbahasa yang berbeda dibandingkan karya tulis akademik pada bidang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat pada laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa. Fokus penelitian meliputi kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia serta menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat pada laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa. Fokus penelitian meliputi kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia serta menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat efektif yang ditemukan dalam laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa serta menentukan jenis kesalahan yang paling dominan muncul.

Kemampuan menulis ilmiah pada mahasiswa sains tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh literasi bahasa yang dimiliki. Febriana dkk. (2025) menegaskan bahwa literasi bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membangun kemampuan komunikasi ilmiah berbasis literatur, khususnya dalam pembelajaran sains. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen berpikir ilmiah.

Dalam konteks laporan praktikum, kemampuan ini menjadi semakin penting karena mahasiswa dituntut untuk mampu menyajikan hasil eksperimen secara sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Siahaan et al. (2025) juga menyatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam penyusunan laporan praktikum karena berfungsi sebagai media penyampai hasil analisis eksperimen secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam dokumen laporan praktikum tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian.

Sumber data penelitian berupa lima laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa tahun akademik 2025/2026 yang terdiri atas 51 halaman. Kelima laporan tersebut meliputi praktikum Hukum Hooke (LP1), Hukum Ohm Rangkaian Seri dan Paralel (LP2), Hukum Archimedes (LP3), Pembiasan Cahaya pada Prisma dan Planparalel (LP4), serta Titik Didih Air (LP5). Pemilihan data dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kelengkapan dokumen dan keterwakilan materi praktikum.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, simak, dan catat. Peneliti membaca seluruh laporan praktikum secara cermat, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian yang mengandung kesalahan berbahasa. Setiap temuan dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kategori kesalahan yang telah ditentukan.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan tabel korpus data analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan ejaan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), analisis diksi mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sedangkan analisis kalimat efektif mengacu pada prinsip kesepadanan, kehematan, kelogisan, dan keparalelan kalimat.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui empat tahap, yaitu reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, tabel contoh representatif, serta uraian deskriptif untuk menjelaskan karakteristik masing-masing jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan.

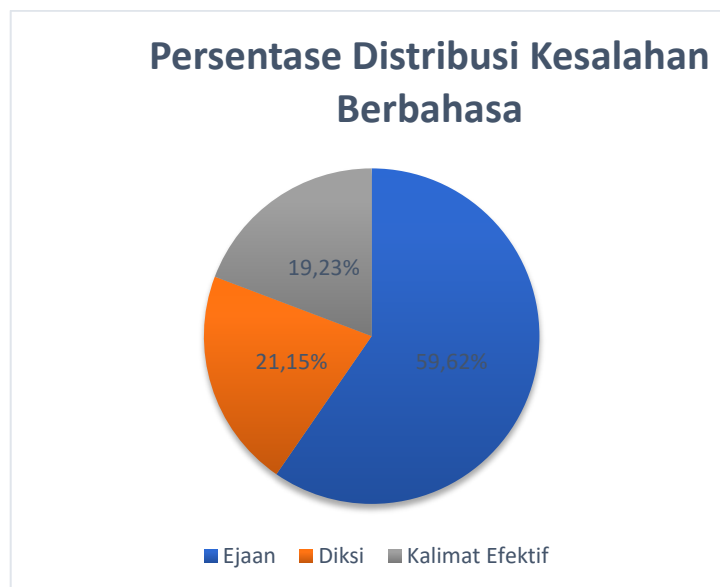
Pendekatan analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini juga mengacu pada teori kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Nafinuddin (2020), yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek linguistik seperti ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat.

Selain itu, analisis dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan, yaitu kesalahan yang bersifat teknis (typo dan ejaan), semantis (diksi), dan struktural (kalimat efektif). Pendekatan ini digunakan agar hasil analisis lebih komprehensif dan tidak hanya bersifat deskriptif permukaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap lima laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa yang terdiri atas 51 halaman, ditemukan sebanyak 52 kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat efektif. Distribusi frekuensi dari data temuan tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 1 di bawah ini.



Gambar 1 Grafik perbandingan

Tabel 1. Distribusi Kesalahan Berbahasa

Jenis Kesalahan	Jumlah	Persentase
Ejaan	31	59,62%
Diksi	11	21,15%
Kalimat Efektif	10	19,23%
Total	52	100%

(Sumber: Data Primer, 2026)

Distribusi kesalahan tersebut menunjukkan bahwa aspek kebahasaan yang paling sering diabaikan oleh mahasiswa adalah ketepatan ejaan dalam penulisan istilah ilmiah. Hal ini terlihat dari dominasi kesalahan pada penulisan huruf kapital nama hukum fisika, penulisan simbol variabel, serta penggunaan kata tidak baku yang masih terbawa dari bahasa sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih berfokus pada aspek kuantitatif eksperimen dibandingkan ketepatan bahasa sebagai media penyampai informasi ilmiah.

Berdasarkan Tabel 1, kesalahan ejaan merupakan kategori yang paling dominan dengan persentase 59,62%. Kesalahan ini meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata tidak baku, penggunaan tanda baca, penulisan simbol fisika, serta penulisan satuan

ukuran. Sementara itu, kesalahan diksi menempati urutan kedua dengan persentase 21,15%, sedangkan kesalahan kalimat efektif merupakan kategori dengan jumlah temuan paling sedikit, yaitu 19,23%.

Kesalahan Ejaan

Dari keseluruhan data penelitian ditemukan 31 kesalahan ejaan. Kesalahan tersebut mencakup penggunaan huruf kapital, kata tidak baku, tanda baca, simbol ilmiah, satuan ukuran, serta penulisan istilah. Contoh-contoh representatif dari kesalahan ejaan beserta perbaikannya ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Contoh Representatif Kesalahan Ejaan

No.	Bentuk Kesalahan	Perbaikan
1	validitas hukum hooke	validitas Hukum Hooke
2	hukum ohm	Hukum Ohm
3	hukum archimedes	Hukum Archimedes
4	fariasi massa	variasi massa
5	Praktek = 4.000 Ω	Praktik = 4.000 Ω
6	Kenaikan Suhu Air 60 ml per Menit	Kenaikan Suhu Air 60 mL per Menit
7	Error: 1,5 %	Galat: 1,5%

Kesalahan ejaan yang paling banyak ditemukan berkaitan dengan penggunaan huruf kapital pada nama hukum fisika. Kesalahan ini muncul pada penulisan Hukum Hooke, Hukum Ohm, dan Hukum Archimedes yang ditulis menggunakan huruf kecil. Menurut kaidah EBI, nama hukum yang berasal dari nama tokoh harus ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan unsur nama diri. Selain itu, ditemukan pula penggunaan kata tidak baku, seperti praktek yang seharusnya ditulis praktik. Kesalahan serupa juga ditemukan pada kata fariasi yang seharusnya ditulis variasi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang memperhatikan bentuk baku kosakata dalam KBBI.

Kesalahan lain yang cukup sering muncul adalah penulisan satuan dan simbol ilmiah. Pada laporan praktikum fisika, konsistensi penulisan simbol dan satuan merupakan aspek penting karena berkaitan dengan ketelitian penyajian data ilmiah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pranata dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan masih menjadi bentuk kesalahan dominan dalam dokumen praktikum mahasiswa.

Tingginya kesalahan ejaan pada laporan praktikum juga dapat dikaitkan dengan kurangnya internalisasi pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam penulisan ilmiah mahasiswa. Banyak mahasiswa masih menganggap bahwa penulisan laporan praktikum hanya berfokus pada hasil perhitungan, sehingga aspek kebahasaan tidak menjadi prioritas utama. Padahal, dalam konteks akademik, ketepatan ejaan memiliki peran penting dalam menjaga kejelasan makna dan menghindari ambiguitas interpretasi data ilmiah.

Selain itu, kesalahan pada penulisan simbol fisika seperti F_a , V , dan satuan mL menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami standar penulisan notasi ilmiah yang berlaku secara internasional. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa literasi kebahasaan dan literasi sains memiliki keterkaitan erat dalam pembentukan kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa.

Kesalahan Diksi

Kesalahan diksi ditemukan sebanyak 11 data. Kesalahan ini berkaitan dengan ketidaktepatan pemilihan kata dalam konteks ilmiah. Beberapa contoh kesalahan pemilihan kata beserta padanan yang lebih tepat dapat dicermati pada Tabel 3.

Tabel 3. Contoh Representatif Kesalahan Diksi

No	Bentuk Kesalahan	Perbaikan
1	rentan beban	rentang beban
2	mistar centimeter	mistar sentimeter
3	seri vs paralel	seri dan paralel
4	air mulai hangat	terjadi peningkatan suhu awal pada air

5 buih/gelembung

gelembung uap

Kesalahan diksi paling banyak terjadi karena penggunaan kata yang maknanya tidak sesuai dengan konteks ilmiah. Misalnya, penggunaan kata rentan pada frasa rentan beban. Kata tersebut bermakna mudah terkena gangguan, sedangkan yang dimaksud penulis adalah rentang nilai atau interval pengukuran sehingga bentuk yang tepat adalah rentang beban. Kesalahan juga ditemukan pada penggunaan istilah asing yang belum disesuaikan dengan bahasa Indonesia, seperti centimeter dan vs. Dalam karya ilmiah berbahasa Indonesia, penggunaan istilah asing perlu diminimalkan apabila padanan bahasa Indonesianya telah tersedia.

Selain itu, ditemukan penggunaan kata-kata populer yang kurang ilmiah, seperti hangat dan buih. Dalam laporan praktikum, istilah yang digunakan harus bersifat objektif dan terukur. Oleh karena itu, penggunaan istilah seperti peningkatan suhu awal dan gelembung uap dinilai lebih sesuai dengan karakteristik bahasa ilmiah. Temuan ini mendukung hasil penelitian Furqan dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa ketidaktepatan pemilihan kata masih sering ditemukan pada laporan akademik mahasiswa bidang sains dan teknik.

Kesalahan diksi yang ditemukan juga menunjukkan adanya pengaruh bahasa sehari-hari dalam penulisan ilmiah mahasiswa. Penggunaan istilah seperti "hangat", "buih", dan "vs" menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa informal. Dalam penulisan ilmiah, setiap istilah harus bersifat objektif, terukur, dan sesuai dengan konteks keilmuan yang digunakan. Ketidaktepatan pemilihan kata ini berpotensi menurunkan tingkat akademis sebuah laporan karena dapat mengaburkan makna ilmiah yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan penggunaan KBBI dan literatur ilmiah dalam proses penyusunan laporan praktikum.

Kesalahan Kalimat Efektif

Ditemukan sebanyak 10 kesalahan kalimat efektif. Kesalahan ini meliputi pemborosan kata, hubungan antarklausa yang kurang tepat, serta struktur kalimat yang kurang logis. Pola struktur kalimat tidak efektif dan hasil rekonstruksinya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Contoh Representatif Kesalahan Kalimat Efektif

No	Bentuk Kesalahan	Perbaikan
1	karakteristik nilai hambatan total pada rangkaian seri dan paralel	karakteristik nilai hambatan total rangkaian seri dan paralel
2	kuat arus listrik pada hambatan yang konstan	kuat arus listrik pada hambatan konstan
3	hambatan total merupakan penjumlahan dari seluruh hambatan	hambatan total adalah jumlah seluruh hambatan
4	hubungan gaya apung dengan volume fluida	hubungan antara gaya apung dan volume fluida
5	suhu bergerak fluktuatif/naik	suhu bergerak fluktuatif atau suhu terus meningkat

Kesalahan kalimat efektif umumnya terjadi karena adanya unsur yang tidak diperlukan sehingga menyebabkan kalimat menjadi bertele-tele. Misalnya, penggunaan frasa merupakan penjumlahan dari dapat disederhanakan menjadi adalah jumlah tanpa mengurangi makna ilmiahnya. Selain itu, ditemukan penggunaan pasangan kata yang tidak tepat, seperti hubungan gaya apung dengan volume fluida. Dalam bahasa Indonesia baku, konstruksi yang lebih tepat adalah hubungan antara gaya apung dan volume fluida. Penggunaan pasangan konjungsi yang tepat akan meningkatkan kejelasan hubungan makna dalam kalimat.

Kesalahan lain muncul akibat penggunaan dua istilah yang bertentangan dalam satu frasa, seperti fluktuatif/naik. Kata fluktuatif sudah mengandung makna naik dan turun secara tidak tetap sehingga penyandingan dengan kata naik menimbulkan kerancuan makna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat ilmiah yang ringkas, logis, dan efektif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nurwicaksono dan Amelia (2018) yang menyatakan bahwa kesalahan sintaksis dan kalimat efektif masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam karya tulis mahasiswa.

Kesalahan kalimat efektif juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang ringkas dan logis. Banyak kalimat yang masih bersifat berulang, tidak hemat kata, serta kurang memperhatikan hubungan antarunsur kalimat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan menulis yang belum sistematis serta kurangnya latihan dalam menyusun kalimat ilmiah yang baik. Padahal, kalimat efektif sangat penting dalam laporan praktikum karena berfungsi untuk menyampaikan informasi eksperimen secara jelas, padat, dan tidak menimbulkan interpretasi ganda.

Pembahasan

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan ditemukan dalam laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa. Dominasi kesalahan ejaan menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum sepenuhnya memahami penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam konteks penulisan ilmiah. Karakteristik laporan praktikum fisika yang memuat simbol, satuan, rumus, dan nama hukum ilmiah menyebabkan peluang terjadinya kesalahan ejaan menjadi lebih besar dibandingkan karya tulis akademik lainnya. Kesalahan seperti penulisan nama hukum fisika, simbol variabel, satuan pengukuran, serta kata tidak baku menjadi temuan yang paling sering muncul.

Di sisi lain, kesalahan diksi menunjukkan bahwa mahasiswa masih cenderung menggunakan kosakata sehari-hari atau istilah populer ketika menjelaskan fenomena ilmiah. Padahal, bahasa ilmiah menuntut ketepatan makna, objektivitas, dan konsistensi istilah. Sementara itu, kesalahan kalimat efektif menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat ilmiah masih perlu ditingkatkan. Kalimat yang ringkas, logis, dan tidak bertele-tele sangat penting agar informasi ilmiah dapat dipahami secara jelas oleh pembaca.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya pembinaan keterampilan menulis ilmiah secara berkelanjutan, baik melalui mata kuliah Bahasa Indonesia maupun melalui pendampingan penulisan laporan praktikum di laboratorium. Jika ditinjau secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah mahasiswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek kebahasaan.

Kesalahan yang ditemukan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai media komunikasi ilmiah.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan menulis laporan praktikum bukan hanya sekadar memenuhi tugas akademik, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan kompetensi ilmiah mahasiswa. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks sains menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Leksono (2019) yang menyatakan bahwa kesalahan penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia masih sering ditemukan pada tugas akademik mahasiswa, terutama pada penulisan laporan praktikum. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kebahasaan bukan hanya terjadi pada satu bidang studi, tetapi bersifat lintas disiplin.

Jika dibandingkan dengan penelitian Ramadani (2023), kesalahan berbahasa pada laporan praktikum juga ditemukan pada bidang biologi pertanian, yang menunjukkan bahwa fenomena ini bersifat umum pada mahasiswa rumpun sains. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya disebabkan oleh ketidaktahuan, tetapi juga oleh rendahnya kebiasaan menulis ilmiah yang sesuai kaidah. Lebih lanjut, Anjani (2023) menegaskan bahwa keterampilan menulis (*writing skills*) merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa fisika dalam menyusun laporan praktikum. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis eksperimen, tetapi juga kemampuan mengomunikasikan hasil secara tertulis dengan tepat dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran sains agar mahasiswa tidak hanya menguasai konsep fisika, tetapi juga mampu menyajikannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan praktikum Fisika Dasar mahasiswa, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat berbagai kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa, yang meliputi kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat efektif.

- 2) Dari total 52 temuan kesalahan berbahasa, kesalahan ejaan menjadi kategori yang paling dominan dengan persentase 59,62%, diikuti oleh kesalahan diksi sebesar 21,15%, serta kesalahan kalimat efektif sebesar 19,23%. Kesalahan ejaan banyak ditemukan pada penulisan huruf kapital nama hukum fisika, penulisan kata tidak baku, simbol ilmiah, dan satuan ukuran.
- 3) Dominasi kesalahan ejaan menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum sepenuhnya menguasai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia dalam konteks penulisan ilmiah.
- 4) Kesalahan diksi menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan istilah yang kurang tepat atau bersifat non-ilmiah, sedangkan kesalahan kalimat efektif menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang cermat dalam menyusun kalimat yang ringkas, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan ilmiah.
- 5) Literasi bahasa Indonesia memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis ilmiah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan, pelatihan, dan integrasi pembelajaran lintas mata kuliah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada asisten laboratorium Fisika Dasar yang telah membantu dalam penyediaan data laporan praktikum. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anjani, M. Y. (2023). Pentingnya writing skills pada mahasiswa fisika untuk penulisan laporan praktikum. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 11(2), 85–94. <https://doi.org/10.21831/jpf.v11i2.56942>
- Febriana, I., Anisa, N. F., Marpaung, T. C., Arvi, M. D., Siagian, I. M., & Napitupulu, I. P. (2025). Pengaruh pemahaman bahasa Indonesia dan literasi pada pembelajaran sains sebagai alat komunikasi ilmiah berbasis literatur. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6383>
- Furqan, M. H., Ramadhan, R., Parhusip, S. N., Khamsi, S. M., Kurniawan, D. D., & Tinambunan, B. A. (2025). Analisis penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan laporan teknik elektro. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 913–917. <https://doi.org/10.5678/jpim.v2i3.4112>
- Leksono, M. L. (2019). Analisis kesalahan penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada tugas makalah dan laporan praktikum mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI*, 4(2), 116–120. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1106>
- Nafinuddin, S. (2020). Analisis kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Baku*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7vwqy>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>
- Pranata, K., Ningrum, A. N. S., Siagian, W. T. W., Santoso, D. I. A., Aditya, R. R., Ariza, A. R., Carissa, S. P. A., & Sholihatin, E. (2023). Analisis kesalahan ejaan berbahasa pada modul praktikum proses manufaktur teknik industri UPN Veteran Jatim. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(5), 20–27. <https://doi.org/10.59585/jsim.v4i5.297>
- Ramadani, Z. (2023). Analisis kesalahan kebahasaan dalam penulisan karya ilmiah berupa laporan praktikum mikrobiologi pertanian mahasiswa proteksi tanaman angkatan 2023 Universitas Andalas. *Jurnal Pendidikan Mahara*, 13(2), 39–44. <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i2.1447>
- Ramaniyar, E. (2019). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada penelitian mini mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 17(1), 102–115. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i1.1204>
- Siahaan, A., Pane, F., Sitanggang, J., Dawolo, P., Sitanggang, T., & Sitepu, Z. (2025). Peran bahasa Indonesia dalam penulisan laporan praktikum untuk mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 1081–1087. <https://doi.org/10.5678/jpim.v2i3.4557>